

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perilaku seksual pranikah maka kesimpulannya yaitu

1. Bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Perguruan Tinggi “X” yaitu pelukan atau rangkulan, ciuman basah pada leher dan bibir, meraba bagian sensitif seperti pada bagian dada, penis, dan vagina, masturbasi atau onani, seks oral, dan *intercourse*.

2. Faktor Pendorong Perilaku Seksual Pranikah

Faktor pendorong terjadinya perilaku seksual pranikah adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang muncul antara lain rasa cinta pada pasangan, perasaan bosan atau jenuh, dan kurangnya religiusitas. Faktor eksternal antara lain hubungan lawan jenis yang semakin intim, rayuan atau ajakan pacar, hubungan dengan orang tua yang kurang baik, kurangnya edukasi seksual, akses pornografi, lingkungan dan situasi yang mendukung, pergaulan yang bebas atau pengaruh teman sebaya, serta penampilan fisik lawan jenis yang menarik.

3. Dampak Psikologis yang Menyertai

Dampak psikologis yang ditimbulkan oleh perilaku seksual pranikah adalah rasa takut dan stres akan kehamilan yang tidak diinginkan, takut apabila perbuatannya diketahui orang tua dan masyarakat, rasa menyesal dan bersalah

setelah melakukan seks pranikah karena merasa tidak bisa menjaga kepercayaan orang tua, dan perasaan berdosa.

B. Saran

1. Bagi pelaku seks pranikah, diharapkan agar segera berhenti dari perilaku seksual dengan cara memperkuat keimanan, menyibukkan diri dengan hal-hal positif, menyaring informasi yang diperoleh dari teman, dan membuat batasan diri agar tidak terpengaruh oleh pergaulan atau teman.
2. Bagi orang tua dan keluarga, memberikan pendidikan seksual dan keagamaan kepada anak-anaknya sejak dini, memperhatikan pergaulan anak, dan lebih terbuka untuk berkomunikasi dalam hal apapun agar anak merasa lebih nyaman untuk berbicara dengan orang tuanya.
3. Bagi Perguruan Tinggi “X” Kediri, masyarakat dan pemilik kos hendaknya saling bersinergi melakukan pengawasan penuh terhadap mahasiswa, membuat peraturan, dan sanksi tegas. Adapun perasaan tidak enak menegur, karena merasa pendidikan yang tidak sebanding bukan solusi terbaik untuk menghentikan perilaku mereka, justru dengan sanksi sosial diharapkan dapat menekan perilaku negatif yang mereka lakukan.